

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah “Implementasi kebijakan pengelolaan distribusi air minum(studi kasus tentang pelayanan air bersih pada PDAM Tirtawening Kota Bandung)”. Permasalahan yang akan diangkat ini guna menjadi topik penelitian dalam merangka atau menyusun penelitian.

3.2. Metode Penelitian

Menurut Moleong (2011 : 6), bahwa Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara dan deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Menurut Prof. Dr. Sugiyono (2011 : 9), Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *post positivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan tri-anggulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Dengan berbagai pendapat para ahli diatas, bahwa penelitian kualitatif sangat tepat untuk digunakan dalam penelitian. Karena penelitian ini sangat memungkinkan untuk meneliti fokus permasalahan yang akan penulis teliti secara mendalam.

3.3. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini dimaksudkan untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian guna memilih mana data yang relevan dan mana yang tidak relevan (Moleong 2010). Pembatasan dalam penelitian kualitatif ini lebih didasarkan pada tingkat kepentingan/urgensi dari masalah yang dihadapi dalam penelitian ini. Penelitian ini akan difokuskan terhadap distribusi air bersih yang objek pertamanya di PDAM Tirtawening Kota Bandung.

3.4. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1. Sumber Data

Penelitian ini membutuhkan informasi-informasi yang mendukung dan mendalam. Oleh karena itu, penelitian ini membutuhkan beberapa informasi dari pihak-pihak terkait dalam pengumpulan data. Secara garis besar sumber daya dalam penelitian ini akan dibagi menjadi dua yaitu :

a. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Menurut Lofland (dalam lexy J. Moleong, 2012:157) bahwa sumber

data utama dalam penelitian kualitatif adalah ialah kata-kata dan tindakan. Data diambil dengan cara mewawancarai, observasi, dan dokumentasi kepada pihak narasumber yang menguasai pada permasalahan penelitian ini. Data dapat diambil PDAM Tirtawening Kota Bandung memperjelas data dilapangan untuk memperkuat data dan mendapatkan data mengenai kebijakan pelayanan kepada masyarakat dan apakah sudah optimal membantu Pemerintah Daerah dalam pelayanan yang diberikan PDAM Tirtawening Kota Bandung Kepada Masyarakat.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber tidak langsung yang mampu memberikan tambahan serta penguatan terhadap data penelitian. Sumber data sekunder diperoleh melalui dokumentasi dan studi kepustakaan dengan bantuan media cetak dan media elektronik. Selain itu, sumber data sekunder dapat berupa arsip dan berbagai sumber data tambahan yang sesuai.

Data Sekunder yang digunakan peneliti yaitu Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 04 Tahun 2014 tentang Perusahaan Daerah Air Minum Tirtawening Kota Bandung di pasal 4 memiliki tujuan kebijakan menyelenggarakan pengelolaan air minum dan air limbah bagi kepentingan umum dan memuuk keuntungan bagi Pemerintah Daerah di bidang air minum dan air limbah. Dokumentasi foto dan dokumentasi lainnya berhubungan dengan Implementasi Kebijakan pengelolaan distribusi air minum yang dilakukan oleh PDAM Tirtawening Kota Bandung.

3.4.2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi

a. Observasi

Observasi merupakan cara pengumpulan data dengan melibatkan hubungan interaksi sosial antara peneliti dan informan dalam suatu latar penelitian (pengamatan objek penelitian di lapangan). Pengamatan dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat semua peristiwa. Cara ini bertujuan untuk mengetahui kebenaran atau fakta yang ada di lapangan (Moleong, 2010: 125-126). Observasi yang dilakukan peneliti adalah dalam bentuk pengamatan dan pencatatan langsung dan tidak langsung. Peneliti menggunakan observasi non partisipan, yaitu peneliti hanya mengamati secara langsung keadaan objek, tetapi peneliti tidak aktif dan terlibat secara langsung.

Observasi yang akan dilakukan peneliti adalah dalam bentuk pengamatan melalui pencatatan langsung maupun pencatatan tidak langsung, peneliti tidak akan ikut dalam partisipan melainkan akan mengamati saja dan tidak ikut kelapangan.

b. Wawancara

Wawancara yaitu pengumpulan data dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi

dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu (Deddy, 2004:180).

Wawancara secara terstruktur sering dengan istilah wawancara baku melalui beberapa pertanyaan yang sudah dipersiapkan. Adapun wawancara tidak terstruktur bersifat luwes, dan setiap susunan wawancaranya pun dapat diubah dan disesuaikan dengan kebutuhan.

Wawancara ditujukan kepada Bagian perencanaan pengelolaan pendistribusian air bersih PDAM Tirtawening Kota Bandung, untuk memperoleh guna kelengkapan data yang diperoleh dalam kebijakan apa saja yang dilakukan oleh Badan Usaha Milik Daerah Tersebut bagi masyarakat dana apa manfaat yang didapat.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian, melainkan sebagai data pendukung yang sangat dibutuhkan oleh peneliti (Deddy, 2004: 195). Dokumentasi dapat berupa dokumen yang dipublikasikan atau dokumen pribadi seperti foto, video, catatan harian dan catatan lainnya. Dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti ialah segala bentuk dokumentasi tertulis maupun tidak tertulis yang dapat digunakan untuk melengkapi data-data lainnya.

Adapun data dokumentasi lainnya adalah berupa Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 04 Tahun 2014 pasal 4 Tentang Perusahaan Daerah Air Minum Tirtawening Kota Bandung.

3.5. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai peneliti utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.

Penelitian Kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Peneliti akan terjun ke lapangan sendiri, baik pada *grand tour questions*, tahap *focused and selection*, melakukan pengumpulan data, analisis dan membuat kesimpulan.

3.6. Teknik Analisis Data

Analisis data, menurut Bogdan & Biklen (dalam Lexy J. Moleong, 2012:248) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceriterakan kepada orang lain.

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data dari Miles dan Huberman, yaitu:

1. Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan mencari, mencatat, dan mengumpulkan data melalui hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi yang terkait dengan Pengawasan yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Bandung.

2. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya,

dan mencarinya bila diperlukan (Sugiyono, 2008:247). Dalam penelitian ini setelah melakukan pengumpulan data, data-data yang terkait dengan pengawasan harga kebutuhan pokok di Pasar Ujungberung Kota Bandung untuk digolongkan kedalam tiap permasalahan sehingga data dapat ditarik kesimpulan.

3. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penyajian data, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Display data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut (Sugiyono, 2008:249). Penyajian data dilakukan untuk mempermudah peneliti untuk dapat mendeskripsikan data sehingga akan lebih mudah dipahami mengenai Pengawasan harga kebutuhan pokok yang diteliti.

4. Kesimpulan dan Verifikasi

Tahap selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya (Sugiyono,2008:252). Pada penelitian ini, kesimpulan awal yang dikemukakan oleh peneliti akan didukung oleh data-data yang diperoleh peneliti di lapangan. Jawaban dari hasil penelitian akan memberikan penjelasan dan kesimpulan atas permasalahan penelitian yang diteliti dalam penelitian ini.

3.7. Teknik Keabsahan Data

Teknik Pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Triangulasi. Menurut Lexy J. Moleong (2012:330) “triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu”. Denzin (dalam Lexy J. Moleong, 2012:330) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data triangulasi dengan sumber dan triangulasi dengan metode. Menurut Patton (dalam Lexy J. Moindikaong, 2012:330) triangulasi dengan sumber “berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif”. Sedangkan triangulasi dengan metode menurut Patton (dalam Lexy J. Moleong, 2012:330) terdapat dua strategi, yaitu (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Dengan teknik triangulasi dengan sumber, peneliti membandingkan hasil wawancara yang diperoleh dari masing-masing sumber atau informan penelitian sebagai pembanding untuk mengecek kebenaran informasi yang didapatkan. Selain itu peneliti juga melakukan pengecekan derajat kepercayaan melalui teknik triangulasi dengan metode, yaitu

dengan melakukan pengecekan hasil penelitian dengan teknik pengumpulan data yang berbeda yakni wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga derajat kepercayaan data dapat valid.

3.8. Tabel Operasional Parameter Penelitian

Operasional mencakup hal-hal penting dalam penelitian memerlukan penjelasan. Operasional mencakup jenis dan indikator menggambarkan karakteristik variabel-variabel penelitian dan hal-hal yang dianggap penting. Secara lebih rinci operasionalisasi variabel pada penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 3.1
Operasional Parameter

Variabel	Dimensi	Paramater	Sumber Data
Isi Kebijakan	Kepentingan yang mempengaruhi	<ul style="list-style-type: none"> • Jelasnya Target Pendistribusian kepada Masyarakat • Jelasnya Sistem Pengelolaan Distribusi bersih kepada masyarakat 	a. Aparat PDAM Tirtawening Kota Bandung b. Masyarakat yang berlanggan dengan PDAM Tirtawening Kota Bandung
	Tipe Manfaat	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya manfaat terhadap kebutuhan masyarakat • Pengelolaan distribusi air tanpa adanya gangguan 	a. Aparat PDAM Tirtawening Kota Bandung b. Masyarakat yang berlanggan dengan PDAM Tirtawening Kota Bandung

	Derajat Perubahan	<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan jumlah Distribusi air minum • Tercapainya Target layanan pendistribusian air minum 	<ol style="list-style-type: none"> a. Aparat PDAM Tirtawening Kota Bandung b. Masyarakat yang berlangganan dengan PDAM Tirtawening Kota Bandung
	Letak Pengambilan Keputusan	<ul style="list-style-type: none"> • Jelasnya Struktur PDAM Tirtawening Kota Bandung • Jelasnya komunikasi dalam pendistribusian air minum 	<ol style="list-style-type: none"> a. Aparat PDAM Tirtawening Kota Bandung b. Masyarakat yang berlangganan dengan PDAM Tirtawening Kota Bandung
	Pelaksanaan Program	<ul style="list-style-type: none"> • Ketetapan sasaran distribusi air • Ketetapan waktu distribusi air 	<ol style="list-style-type: none"> a. Aparat PDAM Tirtawening Kota Bandung b. Masyarakat yang berlangganan dengan PDAM Tirtawening Kota Bandung
	Sumber Daya Yang Dilibatkan	<ul style="list-style-type: none"> • Sumber daya Manusia yang memadai • Sarana dan Prasarana yang memadai 	<ol style="list-style-type: none"> a. Aparat PDAM Tirtawening Kota Bandung b. Masyarakat yang berlangganan dengan PDAM Tirtawening Kota Bandung
Konteks Implementasi Kebijakan (Lingkungan Implementasi)	Kekusaan, kepentingan dan strategi aktor yang terlibat	<ul style="list-style-type: none"> • Jelasnya kewenangan dalam menjalankan program distribusi air • Adanya strategi, pencapaian dan target dalam pendistribusian 	<ol style="list-style-type: none"> a. Aparat PDAM Tirtawening Kota Bandung b. Masyarakat yang berlangganan dengan PDAM Tirtawening Kota Bandung

	Karakteristik Lembaga dan penguasa	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya komitmen untuk mencapai kebijakan • Adanya kebebasan dari pelaksana kebijakan 	<ol style="list-style-type: none"> a. Aparat PDAM Tirtawening Kota Bandung b. Masyarakat yang berlangganan dengan PDAM Tirtawening Kota Bandung
	Kepatuhan dan Daya Tanggap	<ul style="list-style-type: none"> • Konsisten dalam melakukan kebijakan pendistribusian air bersih • Adanya Dukungan dan aspirasi dari masyarakat 	<ol style="list-style-type: none"> a. Aparat PDAM Tirtawening Kota Bandung b. Masyarakat yang berlangganan dengan PDAM Tirtawening Kota Bandung

3.9 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.9.1 Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian adalah tempat dimana penelitian dilakukan. Adapun penelitian akan dilaksanakan oleh penulis di tempat :

1. Perusahaan Daerah Air Minum Kota Bandung Jl. Badak Singa No.10, Lb. Siliwangi, Kec. Coblong, Kota Bandung, Jawa Barat 40132

3.9.2. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilakukan sejak tanggal dikelurkannya ijin penelitian dalam kurun waktu kurang lebih 3 bulan, 1 bulan pengumpulan data dan 1 bulan pengolahan data yang meliputi penyajian daam bentuk usulan penelitian hingga sampai kepada tahapan sidang skripsi yang akan dilakukan

peneliti yang kurang lebih 8 bulan, untuk waktu penelitian dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.2

Jadwal Penelitian Pada Bulan Februari s.d September 2020

Kegiatan	Bulan							
	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober
Persiapan								
Pengumpulan Data								
Pengolahan Data								
Seminar Usulan Penelitian								
Proses Penelitian								
Seminar Draft								
Sidang Skripsi								